

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

*Pneumocystis carinii* pneumonia paling umum terjadi pada orang HIV-positif. Tanpa pengobatan, lebih dari 85 persen orang dengan HIV pada akhirnya akan mengembangkan penyakit PCP. PCP menjadi salah satu pembunuh utama ODHA. Namun, saat ini hampir semua penyakit PCP dapat dicegah dan diobati. (Bychkov et al, 2009)

PCP disebabkan oleh jamur yang ada dalam tubuh hampir setiap orang. Dahulu jamur tersebut disebut *Pneumocystis carinii*, tetapi para ilmuwan kini menggunakan nama *Pneumocystis jiroveci*, namun penyakit masih disingkat sebagai PCP. (Sunna, 2008)

Sistim kekebalan yang sehat dapat mengendalikan jamur ini. Namun, PCP menyebabkan penyakit pada anak dan pada orang dewasa dengan sistim kekebalan yang lemah. Jamur *Pneumocystis* hampir selalu mempengaruhi paru, menyebabkan bentuk pneumonia (radang paru). Orang dengan jumlah CD4 di bawah 200 mempunyai risiko paling tinggi mengalami penyakit PCP. Orang dengan jumlah CD4 di bawah 300 yang telah mengalami IO lain juga berisiko. Sebagian besar orang yang mengalami penyakit PCP menjadi jauh lebih lemah, kehilangan berat badan, dan kemungkinan akan kembali mengalami penyakit PCP lagi. Tanda pertama PCP adalah sesak napas, demam, dan batuk tanpa dahak. Siapa pun dengan gejala ini sebaiknya segera periksa ke dokter. Namun,

semua ODHA dengan jumlah CD4 di bawah 300 sebaiknya membahas pencegahan PCP dengan dokter, sebelum mengalami gejala apa pun. (Takashi et al, 2007)

Beberapa tahun belakangan, angka kasus endemi HIV/AIDS meningkat tajam di seluruh Indonesia. Menurut perkiraan, menjelang 2010 sekitar 110.000 orang Indonesia akan menderita atau meninggal karena AIDS. Sedangkan jutaan lainnya akan terjangkit HIV positif. (Unicef, 2010)

Kendala utamanya adalah stigma, diskriminasi dan kurangnya pengetahuan masyarakat. Pada tahun 2009, satu per tiga remaja putri dan satu per lima remaja putra usia antara 15-24 tahun ternyata belum pernah mendengar tentang HIV/AIDS. Situasi ini semakin parah karena obat anti retroviral sangat minim. (Unicef, 2010)

Kecenderungan menunjukkan bahwa Indonesia dalam waktu dekat akan beresiko mengalami epidemi yang lebih besar. Peningkatan kasus penularan HIV di kalangan kelompok beresiko di beberapa daerah di Indonesia menjadi salah satu indikator potensi kenaikan yang cukup mengkhawatirkan. Begitu juga dengan kematian dengan penyakit *pneumocystis carinii* pneumonia pada penderita HIV/AIDS akan lebih meningkat seiring dengan peningkatan kasus HIV di Indonesia. (Sunna, 2008)

Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai penyakit menular ini melalui pendidikan dan advokasi masyarakat menjadi hal yang utama. Tujuannya untuk mencegah penyebaran epidemi ini lebih luas lagi.

Kalau tidak, maka stigma, diskriminasi dan ketidaktahuan akan tetap menjadi kendala bagi upaya penanggulangan lebih jauh. (Unicef, 2010)

Pada dasarnya kematian penderita HIV/AIDS adalah akibat infeksi sekunder yang terjadi pada tubuh pasien itu sendiri. Salah satu penyebab kematian terbanyak adalah karena penyakit *pneumocystis carinii* pneumonia. Untuk mengetahui penyebab kematian pada penderita HIV/AIDS ini, adalah dengan hasil penemuan otopsi paska kematian. Oleh sebab itu, berdasarkan adanya penyakit *pneumocystis carinii* pneumonia pada penderita HIV/AIDS, penulis ingin mengetahui gambarann makroskopik dan mikroskopik *pneumocystis carinii* pneumonia melalui temuan otopsi pada kasus penyakit HIV/AIDS.

Dalam Islam telah diajarkan bahwa manusia dapat berkembang dari apa yang telah dipelajarinya. Islam adalah pegangan hidup bagi seorang muslim yang menggariskan jalan lurus, yaitu jalan kebenaran, kebaikan dan cahaya. Islam menuntun kita agar berusaha dan bekerja dengan sepenuh tenaga untuk mewujudkan keberhasilan. Sesungguhnya Islam adalah agama positif dan aktif. (Prisa, 2009)

Praktek yang dilakukan oleh ilmu kedokteran untuk mengetahui seluk beluk organ tubuh manusia, agar bisa mendeteksi organ tubuh yang tidak normal dan terserang penyakit untuk mengobatinya sedini mungkin atau tujuan lainnya dalam ilmu kedokteran forensik seperti untuk mengetahui penyebab kematiannya seiring maraknya dunia kriminal saat ini, dengan membedah jasad mayat manusia. (Prisa, 2009)

Dari hal diatas timbul sebuah pertanyaan besar, apakah hal tersebut dibolehkan secara syar'i atau tidak, bila yang dibedah adalah mayat seorang muslim. Karena praktek seperti ini hampir dilakukan semua fakultas kedokteran. (Prisa, 2009)

AIDS adalah suatu penyakit akibat perbuatan yang dibenci Allah SWT, AIDS sendiri tidak ada hukum pasti, hanya saja perbuatan seperti perilaku seks bebas yang menyimpang seperti homo atau lesbian, yang sering mendatangkan virus ini, hukumnya haram. Penyakit AIDS sendiri bisa sampai menyebabkan kematian, salah satu penyebab karena adanya penyakit *pneumocystis carinii* pneumonia. Tidak mengherankan lagi AIDS telah menjadi berita yang menggemparkan seluruh dunia, selain Karena obat yang menyembuhkan belum ada, tetapi juga penyebaran virus ini terjadi sangat cepat perihal seks bebas yang menyimpang terus dilakukan oleh masyarakat. (FKM Uhamka, 2009)

Seperti Firman Allah, dapat kita ketahui bahwa penyakit *pneumocystis carinii* pneumonia pada penderita AIDS pun terjadi karena ulah manusia sendiri, tetapi bagaimanapun Allah tidak akan memutus rahmatnya kepada hambanya yang mau bertaubat, begitu indahnya Islam ketika kita mau mengikuti jalan yang benar. (FKM Uhamka, 2009)

Merawat jenazah merupakan kewajiban ahli waris yang ditinggalkan. Bukan kewajiban rukun kematian, tetangga maupun yang lain. Dikatakan, merawat jenazah harus dilakukan dengan sopan, santun, dan penuh rasa kasih sayang. Oleh sebab itu, sebaiknya dilakukan oleh ahli waris, sehingga hal-hal yang kurang baik (aib) dari jenazah hanya

diketahui oleh keluarga sendiri, tidak menyebar ke mana-mana yang akan menambah penderitaan sang jenazah. (Thohir, 2009)

Begitu juga penatalaksanaan jenazah dengan HIV/AIDS, penatalaksanaan jenazah HIV/AIDS memerlukan penanganan khusus, tapi tidak mengabaikan syariat yang menjadi tuntunan. (Prastowo, 2009)

## **I.2. Permasalahan**

Permasalahan yang akan ditinjau pada karya ilmiah ini, penulis akan membahas beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa penyebab dan gejala dari *pneumocystis carinii* pneumonia ?
2. Bagaimana patofisiologi *pneumocystis carinii* pneumonia pada penderita HIV ?
3. Bagaimana gambaran makroskopis dan mikroskopis *pneumocystis carinii* pneumonia sebagai temuan otopsi ?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai penyakit *pneumocystis carinii* pneumonia pada penderita HIV/AIDS ?
5. Bagaimana penatalaksanaan jenazah penderita HIV/AIDS dengan *pneumocystis carinii* pneumonia ditinjau dari agama Islam?
6. Bagaimana hukum otopsi dalam pandangan Islam ?

### **I.3. Tujuan**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Menjelaskan secara umum mengenai temuan otopsi *pneumocystis carinii* pneumonia pada penderita HIV/AIDS ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui penyebab dan gejala dari *pneumocystis carinii* pneumonia.
2. Untuk mengetahui patofisiologi *pneumocystis carinii* pneumonia pada penderita HIV.
3. Untuk mengetahui gambaran makroskopis dan mikroskopis *pneumocystis carinii* pneumonia dalam temuan otopsi.
4. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai penyakit *pneumocystis carinii* pneumonia pada penderita HIV/AIDS.
5. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai penatalaksanaan jenazah penderita HIV/AIDS dengan *pneumocystis carinii* pneumonia.
6. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai hukum otopsi.

### **I.4. Manfaat**

#### **1. Bagi Penulis**

Memenuhi persyaratan kelulusan untuk dapat menjadi dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dan dalam upaya

untuk lebih memahami dan menambah wawasan penulis mengenai temuan otopsi *pneumocystis carinii* pneumonia pada penderita HIV/AIDS ditinjau dari segi kedokteran dan Islam, serta untuk dapat memahami pembuatan karya tulis ilmiah dengan baik dan benar.

## **2. Bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI**

Menambah sumber pengetahuan tentang temuan otopsi *pneumocystis carinii* pneumonia pada penderita HIV/AIDS dari sisi kedokteran.

## **3. Bagi Civitas Universitas YARSI**

Menambah kepustakaan Universitas YARSI mengenai temuan otopsi *pneumocystis carinii* pneumonia pada penderita HIV/AIDS ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.

## **4. Bagi Masyarakat**

Menambah pengetahuan masyarakat mengenai adanya penyakit *pneumocystis carinii* pneumonia pada penderita HIV/AIDS.